

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA BIOLOGI KELAS XI  
IPA 1 MA SUNAN KALIJOGO PARIJATAH WETAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Sigit Wahyono**

Prodi Pendidikan Biologi

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Jl. Adi Sucipto No. 26 Banyuwangi 68416

E-mail: sigitwahyono1996@gmail.com

**ABSTRAK**

Menurut Sudjana (1989) dalam Hosnan (2016) Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kesehatan, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) terdiri dari keluarga sekolah, masyarakat dan lingkungannya (Wahab, 2015). Model pembelajaran ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif. TPS biasa disebut dengan metode mengajar berpikir, berpasangan dan berbagi. Model ini memberikan peserta didik berkesempatan untuk belajar mandiri dan bekerja satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TPS terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai Februari 2021. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *think, pair, share* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di MA Sunan Kalijogo Parijataha Wetan karena kelas menjadi hidup dan siswa semakin tertarik serta senang mengikuti pembelajaran dengan nilai  $t_{hitung} 3.45 > t_{tabel} 2.16$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, serta berdasarkan skor rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 82% dan kelas kontrol sebesar 74,2%.

**Kata kunci :** Model pembelajaran TPS, Model pembelajaran ceramah, Minat belajar.

**ABSTRACT**

According to Sudjana (1989) in Hosnan (2016) Learning is a process of seeing, observing, and understanding something. Learning is influenced by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors come from within students which consist of health, talents, interests, motivation and learning styles. External factors are come from outside of the student. It consist of circumstances of the school, family, community and environment (Wahab, 2015). The lecture was learning from the student case, especially the passive one. TPS is usually called a method of teaching thinking, pairing, and sharing. The model gives student the opportunity to learn independently and work with each other. This study aims to determine the effect of the TPS learning. This research was conducted from October 2020 to February 2021. The result of this study stated that the use of the

think, pair, share learning model has a positive effect on student interest in learning in Biology at MA Sunan Kalijogo Parijatah Wetan because the class becomes more active and students are increasingly interested and happy to take part in learning with a value of  $t_{\text{count}} 3,45 > t_{\text{table}} 2,16$  then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, and based on the average score of student interest in the experimental class 82% and the control class 74,2%.

**Keyword :** TPS learning model, lecture, learning model

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan memiliki dua konsep yang berkaitan yaitu belajar dan pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya pendidikan telah menjadikan seluruh lapisan masyarakat untuk terus berusaha memberikan berbagai upaya demi menunjang suksesnya dunia pendidikan, baik dari tingkat yang paling dasar hingga ketingkat yang paling tinggi.

Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Menurut Sudjana (1989) dalam Hosnan (2016) Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kesehatan, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) terdiri dari keluarga sekolah, masyarakat dan lingkungannya (Wahab, 2015). Model pembelajaran ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dengan melakukan inovasi pada model pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan tujuan dan fungsi pembelajaran, karakteristik anak didik, situasi pembelajaran, fasilitas dan kemampuan

guru. Pemilihan model pembelajaran inovatif akan sangat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model TPS (Think, Pair, Share) (Sukardi, 2013).

TPS biasa disebut dengan metode mengajar berpikir, berpasangan dan berbagi. Model ini memberikan peserta didik berkesempatan untuk belajar mandiri dan bekerja satu sama lain. Model TPS memiliki tiga langkah yaitu think, pair dan share. Setiap langkah-langkah memiliki strategi yang akan memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar. Penggunaan model TPS dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik. Peserta didik akan berdiskusi dengan pasangan (kelompok) dan menyampaikan hasil diskusinya di depan pasangan kelompok lainnya.

Selain model pembelajaran, kondisi saat ini juga mempengaruhi minat belajar siswa. Saat ini Negara Indonesia sedang menghadapi masa Pandemi Covid19. Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (WHO, 2020). Sedangkan Covid-19 (Corina Virus 2019) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia (WHO, 2020). Penyebaran Covid-19 yang meluas ini membuat pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)/Social

Distancing dengan menjaga jarak aman minimal 1 meter dan wajib menggunakan masker serta mencuci tangan atau menggunakan handsanitaizer pada beberapa aktivitas di luar rumah.

PSBB atau Social Distancing ini juga berlaku pada instansi pendidikan. Hampir semua sekolah umum di Banyuwangi melakukan sekolah secara daring (Dalam Jaringan), akan tetapi sekolah yang berbasis Pondok Pesantren tidak melakukan daring karena Pondok Pesantren sudah dianggap steril. Hal tersebut dikarenakan santri dan santriwati yang sudah ada di Pondok Pesantren tidak beraktivitas di luar lingkungan Pesantren. Salah satu sekolah berbasis Pondok Pesantren yang tidak melakukan pembelajaran secara daring adalah MA Sunan Kalijogo Parijatah Wetan. Meski tidak melakukan pembelajaran secara daring, MA Sunan Kalijogo tetap mematuhi protokol kesehatan dari Pemerintah Kota Banyuwangi. Semua guru wajib menggunakan masker, face shield, mencuci tangan sebelum dan sesudah mengajar serta menjaga jarak antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MA Sunan Kalijogo Parijatah Wetan khususnya pada Kelas XI IPA 1, minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi masih kurang dikarena masih ada beberapa siswa yang malas, bosan, tertidur pada saat pembelajaran, bahkan

tidak jarang mereka asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Minat belajar yang kurang dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah suasana belajar yang kurang menarik sehingga siswa banyak yang tidak semangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini banyak terjadi dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi atau masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan kejenuhan.

Pembelajaran menggunakan model TPS bisa digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran TPS untuk melihat dan mengetahui sejauh mana minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Terhadap Minat Belajar Siswa Biologi Kelas XI MA Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Tahun Pelajaran 2020/2021".

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TPS (Think Pair Share) terhadap minat belajar siswa Biologi Kelas XI IPA 1 MA Sunan Kalijogo

Parijatah Wetan Tahun Pelajaran 2020/2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model TPS (Think Pair Share) sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah.

Data yang diambil yaitu data hasil pengisian angket minat belajar dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Metode penelitian yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil angket minat belajar. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data berupa angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MA Sunan Kalijogo Parijatah Wetan Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tanggal 2 November 2020 sampai 30 November 2020. Penelitian dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, pertemuan pertama sampai ketiga pemberian materi pembelajaran, serta pertemuan keempat digunakan untuk pengisian angket minat belajar. Selama masa pandemic covid-19 ini setiap

pertemuan berlangsung selama 2 x 30 menit baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tes yang dilakukan pada penelitian ini berupa angket skala likert untuk mengukur minat belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ceramah di kelas kontrol maupun kelas yang menggunakan model pembelajaran Think, Pair, Share (TPS) di kelas eksperimen.

Data minat belajar siswa diperoleh melalui skala psikologi minat belajar. Berdasarkan hasil jawaban skala minat belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen, maka jawaban tersebut diolah dengan teknik analisis data deskriptif.

Tabel perbandingan persentase minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Skor	Kriteria	Frekuensi		Persentase	
		Eks	Kontrol	Eks	Kontrol
81 – 100	Sangat Berminat	10	3	66,66%	20%
61 – 80	Berminat	5	7	33,33%	46,66%
41 – 60	Cukup Berminat	-	5		33,33%
21 – 40	Kurang Berminat	-	-		
0 – 20	Tidak Berminat	-	-		
<b>Jumlah</b>		<b>N = 15</b>	<b>N = 15</b>	<b>100 %</b>	<b>100%</b>

Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor		Pencapaian %
	SS	S	R	TS	STS	Empirik	Maksimal	
Perasaan Senang	29	31	12	1	2	311	375	82,9%
Perasaan Tertarik	23	34	13	5	-	298	375	79,4%
Perhatian	30	31	11	3	-	313	375	83,4%
Partisipasi	25	37	11	1	1	309	375	82,4%
<b>Jumlah</b>								<b>82%</b>

Tabel Distribusi Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor		Pencapaian %
	SS	S	R	TS	STS	Empirik	Maksimal	
Perasaan Senang	36	17	2	12	8	286	375	76,2%
Perasaan Tertarik	35	22	2	7	9	289	375	77%
Perhatian	40	14	4	12	5	297	375	79,2%
Partisipasi	24	17	2	18	14	242	375	64,5%
<b>Jumlah</b>								<b>74,2%</b>

Berdasarkan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa pada kriteria “sangat tinggi” ada 10 (83,3 %) siswa dari kelas eksperimen dan 3 (20%) siswa dari kelas kontrol. Lalu pada kriteria “tinggi” ada 5 (16,66%) siswa dari kelas eksperimen dan 7 (46,66%) siswa pada kelas kontrol. Terakhir pada kriteria “cukup” ada 5 (33,33%) siswa dari kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jelas terlihat perbandingannya. Jumlah siswa yang menempati kriteria sangat tinggi dan tinggi lebih banyak kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Kemudian berdasarkan

perhitungan pencapaian indikator minat belajar siswa, pada indikator perasaan senang “sangat baik” (82,9%), indikator perasaan tertarik “baik” (79,4%), indikator perhatian “sangat baik” (83,4%) dan indikator partisipasi “sangat baik” (82,4%). Jumlah total pencapaian indikator minat belajar siswa pada kelas eksperimen adalah “sangat baik” (82%). Sedangkan perhitungan pencapaian indikator minat belajar siswa di kelas kontrol, pada indikator perasaan senang “baik” (76,2%), indikator perasaan tertarik “baik” (77%), indikator perhatian “baik” (79,2%) dan indikator partisipasi “cukup” (64,5%). Jumlah total pencapaian indikator minat belajar siswa pada kelas kontrol adalah “baik” (74,2%).

Dari belajar secara aktif yang telah dipaparkan oleh Slameto (2015), bahwa belajar secara aktif dengan mempergunakan banyak variasi metode padawaktu mengajar akan mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila model pembelajaran dan bahan pelajaran kurang diminati siswa, tidak ada daya tarik baginya maka timbullah kebosanan, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Oleh karena sebab itu model think, pair, share bisa digunakan sebagai salah satu model

pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa tersebut.

Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata minat belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu 82% untuk kelas eksperimen dan 74,2% untuk kelas kontrol. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis, dapat dikatakan penggunaan model *think, pair, share* dalam pembelajaran Biologi dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji-t yang telah dilakukan, dimana  $t_{hitung} = 3,45 > t_{tabel} = 2,16$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran *think, pair, share* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di MA Sunan Kalijogo Parijatah Wetan.

Seperti yang dituliskan pada latar belakang, bahwa permasalahan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat diatasi dengan penerapan pembelajaran aktif (*active learning*). Metode pembelajaran konvensional harus disempurnakan dengan metode yang lebih banyak memberikan inspirasi dan motivasi dalam belajar (Matin, 2013). Metode pembelajaran inovatif akan sangat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (sukardi, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think, pair, share* berpengaruh positif terhadap

minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di MA Sunan Kalijogo Parijatah Wetan karena kelas menjadi hidup dan siswa semakin tertarik serta senang mengikuti pembelajaran. Dengan nilai  $t_{hitung} = 3,45 > t_{tabel} = 2,16$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, serta berdasarkan skor rata-rata minat belajar siswa untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 82% dan kelas kontrol sebesar 74,2%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. N. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Sistem Imun Kelas XI SMA*. UPI: UPI Press.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, M. Rena, L, Filza, Y.A. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)". *Jurnal Universitas Pasir Pengairan (UPP)*, 1 (1): 1-4.
- Boleng, D.T. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multimetida". *Jurnal Pendidikan Sains*, 2 (2): 76-84.

- Campbell *et.al.* 2004. *Biologi Edidi Kelima –Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2013. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginting, C. 2013. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail, F. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang.
- Karwati, Euis., Priansa, Donny J. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Penerbit Kata Pena Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Khodijah, N. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Paidi. 2013. *Biologi, Sains, Lingkungan Dan Pembelajarannya Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Dan Karakter Siswa*. FMIPA. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan: Teori dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Retnawati, Heri. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika (edisi ke-enam)*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.